
UPAYA MENINGKATKAN MUTU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI KAPAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh

Nonsi Serain

SMA Negeri Kapan

Email: nonsiserain67@gmail.com

Article History:

Received: 14-02-2023

Revised: 17-03-2023

Accepted: 21-04-2023

Keywords:

Mutu Guru, Supervisi Klinis,
Kinerja Guru

Abstract: *Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi akademis yang berkaitan erat dengan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan guru yang profesional. Guru yang profesional dapat dibentuk melalui supervisi oleh kepala sekolah dalam pembelajaran secara efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September dan Oktober 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket terhadap 43 guru mata pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus, dan hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Pencapaian peningkatan mutu guru dalam pembelajaran sebesar 64,83 % pada siklus I, meningkat menjadi 79,25 % pada siklus II, dan sebesar 92,58 % pada siklus ke III. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan ketuntasan mencapai 100 %.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan untuk memanusiakan manusia. Berbicara tentang pendidikan, erat kaitannya dengan guru dan murid yang adalah subjek utama dalam dunia pendidikan. Menurut Surya (Supardi, 2014:53) dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional dan eksperensial. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ditegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut untuk bertindak profesional

dalam menjalankan tugas kependidikannya. Kewajiban profesionalitas yang dimaksudkan di sini adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 20 Ayat 1 UU No. 14 Tahun 2005).

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, profesionalisme guru terlihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial. Untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kerja-kerja profesional guru mesti dikontrol secara baik oleh kepala sekolah.

Melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap para guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Di mana di dalamnya diuraikan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Adapun kompetensi ini berkaitan dengan perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam kaitannya dengan ini, maka tugas Kepala Sekolah adalah; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk tiap bidang di sekolah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan.

Menyadari arti penting supervisi yang merupakan salah satu tugas kepala sekolah ini, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang berkaitan dengan peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan supervisi klinis. Tentunya penelitian ini dilatari oleh adanya persolan yang terjadi di SMA NEGERI KAPAN itu sendiri dimana kinerja guru belum cukup maksimal dalam meningkatkan profesionalismenya sehingga perlu didukung oleh kepala sekolah untuk membina, membimbing, melatih dan mengembangkan kemampuan guru melalui supervisi klinis.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis berkeinginan untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan mengambil judul "Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran di SMA NEGERI KAPAN Tahun Pelajaran 2021/2022"

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA NEGERI KAPAN untuk meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022? Dan apakah penerapan supervisi klinis kepala sekolah ini efektif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dibuat dengan tujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu guru di SMA NEGERI KAPAN dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA NEGERI KAPAN dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

a. Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah (2015) dengan judul Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional serta mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya di sekolah dengan baik maka proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan lancar sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Penelitian Edi Rismawan (2017) yang berjudul Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berada pada kategori baik dimana berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru.
3. Penelitian Ahmad Ramadhan (2017) dengan judul Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene.

b. Konsep Penelitian

A. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

Kemampuan guru dalam pembelajaran merupakan perilaku rasional guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan pembelajaran di kelas. Perilaku yang rasional merupakan wujud dari kemampuan seorang guru dalam wujud kinerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya pada tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu performa yang esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu perlu diciptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Lebih lanjut Moore yang dikutip M. Sobry Sutikno (2007 : 58)) menjelaskan bahwa untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa maka seorang guru harus memiliki setidaknya enam langkah yang berkesinambungan dalam suatu model pembelajaran yang efektif, antara lain : (1) memahami situasi dalam belajar, (2) merencanakan pelajaran, (3) merencanakan tugas-tugas (4) melaksanakan kegiatan belajar, (5) mengevaluasi kegiatan belajar, dan (6) menindaklanjuti.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya oleh Medley dalam Depdikbud (1984) dijelaskan bahwa efektifitas guru yaitu: (1) memiliki

pribadi kooperatif, daya tarik, penampilan amat besar, pertimbangan dan kepemimpinan, (2) menguasai metode mengajar yang baik, (3) memiliki tingkah laku yang baik saat mengajar, dan (4) menguasai berbagai kompetensi dalam mengajar.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, di samping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari Matematika yaitu Performance, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

B. Tinjauan Tentang Supervisi Klinis Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis sesungguhnya merupakan supervisi akademis yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan atau sesuai kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah dan guru. Hubungan antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru juga harus dijaga sebagai hubungan kolegial, bukan otoriter, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah dan guru. Oleh karena kepala sekolah melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran maka hendaknya supervisi klinis dilakukan dengan mengedepankan sikap terbuka dan rasa tolong menolong.

Dari berbagai pendapat analisis dan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa supervisi klinis adalah supervisi yang memiliki ciri-ciri esensial sebagai berikut: (1) Bimbingan dari supervisor kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi, sehingga prakarsa dan tanggungjawab pengembangan diri berada di tangan guru; (2) Hubungan interaksi dalam proses supervisi bersifat kolegial, sehingga intim dan terbuka; (3) Meskipun unjuk kerja mengajar guru di kelas bersifat luas dan terintegrasi, tetapi sasaran supervisi terbatas pada apa yang dikontrakkan; (4) Sasaran supervisi diajukan oleh guru, dikaji dan disepakati bersama dalam kontrak; (5) Proses supervisi klinis melalui tiga tahapan: pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan pertemuan balikan; (6) Instrumen observasi ditentukan bersama oleh guru dan supervisor; (7) Feedback atau balikan yang objektif dan spesifik diberikan dengan segera; (8) Analisis dan interpretasi data observasi dilakukan bersama-sama; (9) Proses supervisi bersiklus.

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Klinis

Ada beberapa prinsip umum yang perlu dijadikan acuan dalam pelaksanaan supervisi klinis, agar sukses mencapai tujuannya, yakni: (1) Hubungan kolegial; (2) Demokrasi; (3) Berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi guru; (4) Obyektif; (5) Mengutamakan prarakarsa dan tanggungjawab guru.

a) Prinsip Hubungan Kolegial

- b) Prinsip Demokrasi
- c) Prinsip Berorientasi pada Kebutuhan dan Aspirasi Guru
- d) Prinsip Obyektif
- e) Prinsip Mengutamakan Prarakarsa dan Tanggungjawab Guru Sendiri

Perwujudan prinsip-prinsip tersebut dalam pelaksanaan supervisi klinis membawa implikasi bagi supervisor maupun guru. Implikasi bagi supervisor antara lain: (1) Supervisor harus yakin bahwa guru mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; (2) Supervisor harus bersikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru; (3) Supervisor harus mampu dan mau memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuan profesional darinya.

Sedangkan implikasinya terhadap guru antara lain: (1) Guru mempunyai minat dan sikap mampu dan mau mengambil prakarsa dan tanggungjawab untuk mengembangkan kemampuannya sendiri; (2) Guru bersikap obyektif dan terbuka dalam menganalisis dan mengevaluasi dirinya sendiri.

Di samping itu, kedua belah pihak harus memahami konsep dasar dan prosedur supervisi klinis. Khusus bagi supervisor harus menguasai teknik-teknik supervisi dengan pendekatan supervisi klinis.

3. Tujuan Supervisi Klinis

Tujuan supervisi klinis dapat dibedakan menjadi: (1) Tujuan Umum Supervisi Klinis dan (2) Tujuan Khusus Supervisi Klinis

(1) Tujuan Umum Supervisi Klinis

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi klinis memberi tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di kelas. Peningkatan kualitas mengajar guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Dengan menerapkan pendekatan supervisi klinis, supervisor diharapkan mampu membantu guru meningkatkan kemampuan profesional mengajarnya secara mandiri.

(2) Tujuan Khusus Supervisi Klinis

Tujuan umum supervisi klinis seperti yang tersebut diatas, dapat dirinci ke dalam tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- (a) Memberi balikan yang obyektif kepada guru tentang unjuk kerja mengajarnya di kelas. Balikan tersebut merupakan cermin guru untuk memahami unjuk kerja mengajarnya baik yang positif maupun yang negatif, yang diharapkan guru menyadari kelebihan dan kekurangan unjuk kerja mengajarnya, serta mendorong guru agar berupaya menyempurnakan kekurangannya dan meningkatkan potensi yang dimiliki;
- (b) Membantu guru menganalisis, mendiagnosis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru;

- (c) Membantu guru mengembangkan keterampilan-keterampilan mengejanya dan menerapkan strategi pembelajaran;
- (d) Membantu guru mengembangkan sikap positifnya dalam upaya megembangkan diri secara berkelanjutan dalam karir dan profesinya secara mandiri;
- (e) Sebagai dasar untuk menilai kemampuan guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya.

Keterampilan-keterampilan dasar tersebut perlu dikuasai oleh guru, dan justru inilah yang dibutuhkan oleh guru dalam menunjang keberhasilan tugas mengajar mereka di kelas. Mereka juga perlu mengetahui kekuatan dan kelemahannya.

kerjasama yang harmonis.

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah penelitian, kajian teori tentang peningkatan kerja guru melalui supervisi klinis yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah di SMA NEGERI KAPAN Kabupaten TIMOR TENGAH SELATAN dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran Tahun 2021/2022.
2. Penerapan supervisi klinis kepala sekolah, efektif meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran di SMA NEGERI KAPAN Kabupaten TIMOR TENGAH SELATAN Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SMA NEGERI KAPAN, , Kabupaten Timor Tengah Selatan yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah semenjak tahun 2021 hingga saat ini. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, lama penelitian 2 bulan terhitung mulai bulan September dan bulan Oktober 2021 dan dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembinaan terhadap capaian mutu guru melalui supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis ini adalah peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :Menyusun instrumen pembinaan:

- a) Menyusun Instrumen monitoring
- b) Sosialisasi kepada guru
- c) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan
- d) Melakukan refleksi
- e) Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasar refleksi siklus pertama

- f) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua
 - g) Melakukan observasi
 - h) Melakukan refleksi pada siklus kedua
 - i) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
 - j) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga
 - k) Melakukan observasi
 - l) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
 - m) Menyusun laporan
2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 September 2021 dan siklus II pada tanggal 17 sampai dengan 30 September 2021 dan siklus ke 3 tanggal 16 DOktober. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis per siklus sebagai berikut ;

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar dengan melalui pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 14 September 2021 di SMA NEGERI KAPAN, Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus I

NO	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Edrid O.S. Tefu, S.Pd	62		✓
2.	Daud Poyk, S.Pd	63		✓
3	Yohana Manna, S.Pd	68	✓	
4.	Simson Letuna, S.Pd	67	✓	
5	Beti N.D.A. Olla, S.Pd	63		✓

6	Angela Saijao, S.Ag	69	✓	
7	Mebar Bonlai, A.Md	63		✓
8	Melkiol G.E. Neno, SE	66	✓	
9	Ferdinandus Banunaek, S.Pd	64		✓
10	Sepriana G. Fora, S.Pd	64		✓
11	Jeniscus P. Tanesab, S.Pd. M A	68	✓	
12	Adelfina Manafe, S.Pd	68	✓	
13	Herman A.Y. Tanu, S.Th	61		✓
14	Ruce E. K. Tanesib, S.Pd	65	✓	
15	Yonisius R. Lak'apu S.Pd	66	✓	
16	Edamina Manbait, S.Pd	64		✓
17	Appia B. Oematan, A.Md	64		✓
18	Geredzia Banoet, S.Pd	67	✓	
19	Patrisius N. E. Kasse, S.Pd	60		✓
20	Eka Bekti Anggelina, S.Pd	68	✓	
21	Wehelmina	69	✓	
22	Angela Tan Tapatab, S.T.P	63		✓
23	Orsina Toto, A.Md	67	✓	
24	Adolfina F. Lasfeto, A.Md	62		✓
25	Ordiana W. Oematan, S.Pd	68	✓	
26	Nesi Nuryati Olla, S.Pd	63		✓
27	Marmi Y. Mellu, S.Pd	69	✓	
28	Naomi S. Sanam, S.Pd	64		✓
29	Orias Kause, S.Pd	67	✓	
30	Yongki Banoet, S.Pd	66	✓	
31	Leni Erlina. T. Poyk, S.Pd	64		✓
32	Elsy Almet, S.Pd	62		✓
33	Siti Zaenab, S.Pd. I	68	✓	
34	Erichon Pieterdin Tapatab, S.Pd	69	✓	
35	Suplemanto Herman Lassa, S.Pd	69	✓	
36	Nofrianti K. Ta'ek, S.Pd	61		✓
37	Yuliana V. L. P. Beribe, S.Pd	61		✓
38	Nope Martha M. Silla, S.Pd	66	✓	
39	Amanda Karolina Bonlai, S.Pd	64		✓
40	Anderias Besi	63		✓
41	Amos Banfatin	62		✓
42	Yuwan Seko	60		✓
43	Yerminto Mengi	67	✓	
Jumlah Total		2788		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		4300		

Keterangan:

Jumlah Guru yang tuntas : 21 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 22 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 64,83 % atau baru 21 dari 43 orang guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (sekolah) belum meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 66 hanya sebesar 13,94 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi klinis sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.
- (2) Kepala sekolah belum maksimal memanfaatkan waktu yang ada
- (3) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 sampai dengan 30 September 2021 di SMA NEGERI KAPAN Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun pelajaran 2021/2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat capaian mutu guru dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadi tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 :
Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus II

NO	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Edrid O.S. Tefu, S.Pd	88	✓	
2.	Daud Poyk, S.Pd	85	✓	
3.	Yohana Manna, S.Pd	63		✓
4.	Simson Letuna, S.Pd	79	✓	
5.	Beti N.D.A. Olla, S.Pd	80	✓	
6.	Angela Saijao, S.Ag	86	✓	
7.	Mebar Bonlai, A.Md	80	✓	
8.	Melkiol G.E. Neno, SE	89	✓	
9.	Ferdinandus Banunaek, S.Pd	88	✓	
10.	Sepriana G. Fora, S.Pd	84	✓	
11.	Jeniscus P. Tanesab, S.Pd. M A	70	✓	
12.	Adelfina Manafe, S.Pd	62		✓
13.	Herman A.Y. Tanu, S.Th	78	✓	
14.	Ruce E. K. Tanesib, S.Pd	86	✓	
15.	Yonisius R. Lak'apu S.Pd	79	✓	
16.	Edamina Manbait, S.Pd	78	✓	
17.	Appia B. Oematan, A.Md	79	✓	
18.	Geredzia Banoet, S.Pd	82	✓	
19.	Patrisius N. E. Kasse, S.Pd	87	✓	
20.	Eka Bakti Anggelina, S.Pd	75	✓	
21.	Wehelmina	79	✓	
22.	Angela Tan Tapatab, S.T.P	80	✓	
23.	Orsina Toto, A.Md	85	✓	
24.	Adolfina F. Lasfeto, A.Md	70	✓	
25.	Ordiana W. Oematan, S.Pd	81	✓	
26.	Nesi Nuryati Olla, S.Pd	87	✓	
27.	Marmi Y. Mellu, S.Pd	78	✓	
28.	Naomi S. Sanam, S.Pd	81	✓	
29.	Orias Kause, S.Pd	75	✓	
30.	Yongki Banoet, S.Pd	78	✓	
31.	Leni Erlina. T. Poyk, S.Pd	79	✓	
32.	Elsy Almet, S.Pd	62		✓
33.	Siti Zaenab, S.Pd. I	82	✓	
34.	Erichon Pieterdin Tapatab, S.Pd	76	✓	
35.	Suplemanto Herman Lassa, S.Pd	79	✓	
36.	Nofrianti K. Ta'ek, S.Pd	80	✓	
37.	Yuliana V. L. P. Beribe, S.Pd	81	✓	
38.	Nope Martha M. Silla, S.Pd	78	✓	
39.	Amanda Karolina Bonlai, S.Pd	76	✓	
40.	Anderias Besi	78	✓	
41.	Amos Banfatin	88	✓	

42	Yuwan Seko	80	✓	
43	Yerminto Mengi	77	✓	
Jumlah Total		3408		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		4300		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 40 orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 3 orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan mutu guru adalah 79,25 % atau sudah 40 orang dari 43 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan mutunya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi klinis kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 2) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain :

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 2 sampai dengan 16 Oktober 2021 di SMA NEGERI KAPAN tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat mutu guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah melalui Supervisi klinis Pada Siklus III

NO	NAMA GURU	SKOR	KETERANGAN	
			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	Edrid O.S. Tefu, S.Pd	85	✓	
2.	Daud Poyk, S.Pd	87	✓	
3.	Yohana Manna, S.Pd	92	✓	
4.	Simson Letuna, S.Pd	98	✓	
5.	Beti N.D.A. Olla, S.Pd	88	✓	
6.	Angela Saijao, S.Ag	85	✓	
7.	Mebar Bonlai, A.Md	83	✓	
8.	Melkiol G.E. Neno, SE	85	✓	
9.	Ferdinandus Banunaek, S.Pd	87	✓	
10.	Sepriana G. Fora, S.Pd	88	✓	
11.	Jeniscus P. Tanesab, S.Pd. M A	96	✓	
12.	Adelfina Manafe, S.Pd	91	✓	
13.	Herman A.Y. Tanu, S.Th	85	✓	
14.	Ruce E. K. Tanesib, S.Pd	93	✓	
15.	Yonisius R. Lak'apu S.Pd	97	✓	
16.	Edamina Manbait, S.Pd	95	✓	
17.	Appia B. Oematan, A.Md	94	✓	
18.	Geredzia Banoet, S.Pd	92	✓	
19.	Patrisius N. E. Kasse, S.Pd	92	✓	
20.	Eka Bkti Anggelina, S.Pd	98	✓	
21.	Wehelmina	99	✓	
22.	Angela Tan Tapatab, S.T.P	97	✓	
23.	Orsina Toto, A.Md	95	✓	
24.	Adolfina F. Lasfeto, A.Md	90	✓	
25.	Ordiana W. Oematan, S.Pd	90	✓	
26.	Nesi Nuryati Olla, S.Pd	92	✓	
27.	Marmi Y. Mellu, S.Pd	97	✓	
28.	Naomi S. Sanam, S.Pd	93	✓	

29	Orias Kause, S.Pd	96	✓	
30	Yongki Banoet, S.Pd	92	✓	
31	Leni Erlina. T. Poyk, S.Pd	96	✓	
32	Elsy Almet, S.Pd	92	✓	
33	Siti Zaenab, S.Pd. I	90	✓	
34	Erichon Pieterdin Tapatab, S.Pd	90	✓	
35	Suplemanto Herman Lassa, S.Pd	98	✓	
36	Nofrianti K. Ta'ek, S.Pd	97	✓	
37	Yuliana V. L. P. Beribe, S.Pd	98	✓	
38	Nope Martha M. Silla, S.Pd	90	✓	
39	Amanda Karolina Bonlai, S.Pd	93	✓	
40	Anderias Besi	95	✓	
41	Amos Banfatin	95	✓	
42	Yuwan Seko	98	✓	
43	Yerminto Mengi	97	✓	
Jumlah Total		3981		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelompok		4300		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 43 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang

Kelompok (Sekolah) : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 92,58 % dan 43 orang guru sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan mutunya dalam proses belajar mengajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar di kelas. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

(4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan capaian mutu guru, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi lainnya dapat meningkatkan mutu guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

2. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah yang ditandai dengan meningkatnya mutu guru dari siklus I, II, dan III masing-masing 64,83 % ; 79,25 % ; 92,58 %. Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas atau 100 %

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 43 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai 64,83 % pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 79,25 % dan pada siklus III meningkat menjadi 92,58 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SMA NEGERI KAPAN Tahun pelajaran 2021/2022 oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian mutu guru dapat ditingkatkan.

Saran

Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan capaian mutu guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi klinis kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, 2010. Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah & Pengawas Sekolah, Yogyakarta: Aditya Media
- [2] Bahri Djamarah, Syaiful, 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Daryanto, H.M., 1996. Administrasi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Depdikbud RI, 2018. Supervisi Akademik dan PK Guru: Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Jakarta: LPPKS Depdikbud RI
- [5] Depdikbud RI, 2009. Materi Diklat/Bimtek KTSP SMA, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA
- [6] Depdiknas RI, 2003 Undang Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- [7] Kemendikbud RI, 2017. Modul Supervisi Akademik SMA: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah, Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [8] Pujiriyanto, 2019. Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21, Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK PAUD & Dikmas
- [9] Poerwadarminta, W.J.S., 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Intan Pariwara
- [10] Purwanto, Ngalim. M, 1998. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja

Rosdakarya

- [11] Ruswandi, dkk., 2015. Modul Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum, Bandung: Lembaga Pengkajian & Pengembangan SDM Widya Bhakti Nusantara
- [12] Suciwati, dkk, 2005. Teori Belajar dan Motivasi, Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka
- [13] Sumarsono, 2004. Otonomi Pendidikan, Jakarta: Komisi Pendidikan KWI
- [14] Sutikno, Sobry.M., 2007. Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna, Mataram: NTP Press